

BAB V

KESIMPULAN

4. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tersebut adanya kesimpulan pada 25 kasus Sistem Sirkulasi Darah sebagai berikut:

1. Berdasarkan 25 kasus yang telah dilakukan pada Sistem Sirkulasi Darah Pada diagnosa sekunder terdapat 12 diagnosa dengan kasus sistem sirkulasi darah dan 21 diagnosa lainnya terdapat pada kasus lain seperti sirosis hepatis, DM Tipe II, Anemia, CKD stage 5, ascites, gastritis, Vertigo Vestibular Perifer, Effusi Pleura, pneumonia, cephalgia, HIL, stage III decubitus ulcer, hiponatremia, hipoalbumin, hemiplegia, hyperlipidaemia, hipokalemia, dan obstruksi jaundice.
2. Berdasarkan hasil 25 kasus pada Sistem Sirkulasi Darah, terdapat diagnosa yang terbagi pada sirkulasi darah yaitu gangguan sirkulasi jantung, gangguan sirkulasi otak, dan gangguan sirkulasi lainnya. Berdasarkan tabel diatas pada gangguan sirkulasi jantung terdapat 6 diagnosa utama yaitu CHF, UAP dan Atrial Fibrillation and Flutter dengan persentasi 24% dan terdapat 7 diagnosa sekunder dengan presentasi 28%. Pada gangguan sirkulasi otak terdapat 7 diagnosa utama yaitu cerebral infarction dan intracerebral haemorrhage dengan presentasi 28%. Pada gangguan sirkulasi lainnya terdapat 12 diagnosa utama yaitu HHD, varises esofagus dan Chronic venous insufficiency dengan presentasi 48% dan terdapat 4 diagnosa sekunder dengan presentasi 16%.

3. Berdasarkan hasil observasi pada studi kasus bahwasannya langkah- langkah pengkodean ICD-10 pada sistem sirkulasi darah yang dilakukan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan telah sesuai dengan PEMENKES RI No. 76 tahun 2016 tentang Pedoman Indonesian Case Base Groups (INACBG) dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.